

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelabuhan merupakan sarana utama yang mempunyai peran multifungsi. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (Suyono, 2007). Perkembangan pelabuhan akan sangat ditentukan oleh aktivitas perdagangannya, semakin ramai aktivitas perdagangan di pelabuhan tersebut maka akan semakin besar pelabuhan tersebut. Peran pelabuhan juga tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran yang berisi tentang pelabuhan utama adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dan internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang dan barang, serta angkutan penyebrangan dengan jangkauan pelayanan antar provinsi maupun internasional. Dalam perkembangannya pelabuhan juga berfungsi sebagai pintu gerbang dan pemelancar hubungan antar daerah, pulau bahkan antar negara.

Seiring berjalanya jaman, Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terus meningkatkan infrastruktur dalam kawasan pelabuhan yaitu memperbaiki terminal penumpang, penambahan dermaga peti kemas, penambahan kedalaman kolam pelabuhan, menambah fasilitas alat bongkar muat, membangun dermaga peti kemas dan terminal. Pelabuhan tersebut telah menjadi intermoda transportasi sistem yang berperan penting dalam pengembangan dunia usaha. Dalam melaksanakan peranannya selalu bekerja sama dengan instansi/perusahaan antara lain Perusahaan Pelayaran, Ekspedisi

Muatan Kapal Laut (EMKL)/Freight *Forwarding* (FF) dan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) untuk menunjang kegiatan di pelabuhan.

Untuk kelancaran bongkar muat dari kapal ke kapal, tentu perlunya kesiapan kapal dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat sehingga proses bongkar muat akan berjalan lancar dan sesuai perencanaan

Hal ini merupakan faktor pokok dari proses muat bongkar. Dengan terlaksananya prinsip-prinsip di atas maka proses bongkar muat tersebut akan berlangsung dengan teratur, sistematis, cepat, aman dan biaya yang dikeluarkan sekecil mungkin. Pada saat proses bongkar muat *container* dari kapal ke pelabuhan, masih terdapat kendala yang membuat proses bongkar muat tersebut berjalan dengan lamban yang disebabkan tenaga kerja bongkar muat dan operator *crane* serta peralatan bongkar muat yang kurang memadai seperti putusnya *wire crane* pada saat proses bongkar muat tersebut. Tentunya hal ini membuat proses bongkar muat terhambat sehingga proses bongkar tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas.

Dengan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk menuangkan dalam Karya Tulis yang berjudul “Pelaksanaan Bongkar Muat *Container* Oleh PT. Pelayaran Samudera Karana Line Cabang Semarang”. Hal ini bertujuan untuk mencari cara yang tepat agar kegiatan bongkar muat dapat dilaksanakan dengan cepat dan efisien dan menghindari terjadinya keterlambatan proses bongkar muat pada kapal Ludwig Schulte.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk di jadikan pedoman bagi penulis untuk melakukan penelitian secara cermat dan tepat sesuai dengan prinsip prinsip suatu penelitian yang ilmiah. Dengan perumusan masalah diharapkan dapat mengetahui objek-objek yang akan diteliti, serta bertujuan agar tulisan dan ruang lingkup penelitian uraiannya terbatas dan terarah pada hal-hal yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Untuk memudahkan pembahasan masalah dan pemahamannya, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan proses Bongkar Muat *Container* di kapal LUDWIG SCHULTE?
2. Pihak-pihak apa saja yang terkait dalam Proses Bongkar Muat *Container* di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?
3. Apa penyebab faktor keterlambatan dalam proses bongkar Muat *Container* di kapal LUDWIG SCHULTE dan bagaimana cara mengatasinya?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Selama mendapat pendidikan dikampus hanya mendapatkan hal yang bersifat teori dan konseptual. Agar ilmu yang diperoleh dapat berkembang dan berguna di dunia kerja nanti maka teori dan ilmu yang sudah didapat selama praktek darat sehingga penulisan ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persiapan-persiapan proses bongkar muat *container* di kapal LUDWIG SCHULTE
- b. Untuk mengetahui pihak-pihak apa saja yang terkait dalam proses bongkar muat *container*
- c. Untuk mengetahui penyebab faktor keterlambatan dalam proses bongkar muat *container* di kapal LUDWIG SCHULTE serta cara-cara untuk mengatasinya

2. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan penulisan karya tulis yang saya harapkan dari hasil praktek darat (prada) ini adalah:

a. Bagi Perusahaan

Karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, bahan pertimbangan dan evaluasi, sehingga perusahaan dapat optimal dalam proses bongkar muat.

b. Bagi Universitas Maritim AMNI Semarang

Karya tulis ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan mengenai proses bongkar muat yang efektif dan efisien bagi setiap akademisi dan

dapat dijadikan tolak ukur atau bahan referensi untuk melakukan penelitian tentang kegiatan yang sama.

c. Bagi Rekan

Karya Tulis ini diharapkan dapat membantu untuk pencarian materi ataupun sebagai acuan untuk membuat tugas dan tentunya sebagai salah satu informasi tentang proses bongkar muat *container*

d. Bagi Pembaca

Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat memberikan sedikit banyak tambahan informasi tentang proses bongkar muat *container*

e. Bagi Penulis

- 1) Untuk Melatih peneliti menuangkan pikiran dan pendapat dalam bahasa secara deskriptif tulisan dan dapat dipertanggung jawabkan dikemudian hari.
- 2) Untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pengalaman baru, sebagai awal menuju dunia kerja pada suatu saat nanti. Selain itu, juga sebagai bahan perbandingan antara ilmu teori yang didapat dari kampus dengan ilmu yang didapat saat praktek.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam hal penulisan karya tulis ini di bagi dalam lima bab masing-masing diberikan juga perinciannya atau sub bab yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan serta Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini Penulis membuat tinjauan pustaka tentang hal-hal yang berkaitan tentang objek penelitian dan juga mengartikan serta menjelaskan kata-kata inti dalam Karya Tulis Ilmiah ini dengan referensi dari buku-buku, jurnal ilmiah maupun media cetak dan *on line*.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Didalam bab ini berisi tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data, dari mana sumbernya dan peralatan apa saja yang akan digunakan.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek pengamatan serta pembahasan dan hasil dari rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini.

BAB 5 PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang di dapat dari pembahasan masalah pada BAB 4

Daftar Pustaka

Lampiran